|  |
| --- |
| **Pemetaan Karakteristik *Immersion Program* bagi Anak Bilingual di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang** |
|  |
| **E:\Workspace\Skema\Template\user.png****Peneliti** | E:\Workspace\Skema\Template\paper.png**Ringkasan Eksekutif** |
| **SRI RACHMAJANTI**Sastra Inggris/SastraUniversitas Negeri Malangloekisr@gmail.com**EVYNURUL LAILY ZEN**Sastra Inggris / SastraUniversitas Negeri Malangevynurullaily@gmail.com**AULIA APRIANA**Sastra Inggris / Sastra Universitas Negeri Malangliazagladi@yahoo.com | Penelitian ini dilakukan untuk melakukan observasi secara mendalam terhadap siswa bilingual di kelas ICP SD Laboratorium UM yang berada dalam sebuah *immersion program* sejak kelas 1, khususnya dalam 3 (tiga) cakupan, yaitu peta kecakapan berbahasa Inggris, peta kecakapan pengetahuan matematika dan sains, dan peta karakteristik *Immersion Program.* Hasil tes kecakapan berbahasa yang diberikan kepada siswa kelas IIIA dan IIIB ICP mengindikasikan bahwa subyek penelitian memiliki kecakapan berbahasa Inggris cukup baik, khususnya dalam domain *language comprehension* dan *language production.* Dalam konteks ketrampilan memahami, subyek penelitian ini mampu memahami kalimat perintah, baik dalam bentuk eksplisit maupun implisit. Dalam kontek ketrampilan memproduksi bahasa, subyek penelitian ini mampu memproduksi kalimat dengan struktur sintaksis dasar sederhana (*SVO Order*) yang akurat sekaligus memberi pemarkah gramatikal *singular-plural* dan *present-past tense* cukup baik. Peta karakteristik program ini diantaranya: (1) implementasi sinergi kurikulum nasional dan internasional, (2) pajanan terhadap *comprehensible input* dari *workbook*, dan (3 ) keikutsertaan siswa dalam *Progression* dan *Achievement Test* dari CIE (Cambridge International Examination). **Kata kunci**: program imersi, siswa bilingual, kecakapan **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****HKI dan Publikasi**1. Rachmajanti, S., Zen, E.L., and Apriana, A., 2015. “Using English in Science Class as an Attempt to Maximizing Input in Second Language Learning” Proceedings 6th International Conference on TESOL, Seameo Retract Vietnam.
 |

|  |  |
| --- | --- |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Latar Belakang** | **E:\Workspace\Skema\Template\book.png** **Hasil dan Manfaat** |
| Penelitian ini berangkat dari potret kesuksesan *France Immersion Program,* sebuah program pencelupan yang diimplementasikan secara masif dan ekstensif di Kananda kepada anak-anak sejak usia dasar. Berbagai penelitian dalam konteks pemerolehan bahasa kedua pun dilakukan untuk mencermati tidak hanya prosesnya, akan tetapi hasilnya (Bruck, Lambert, dan Tucker, 1976, Lapkin, Swain, & Shapson, 1990, Tarone dan Swai, 1995, Yeoman, 1996, Baker dan Jones, 1998, dan lainnya. Salah satu yang fundamental adalah Bruck, Lambert, dan Tucker (1976) yang menemukan bahwa anak-anak yang tercelup dalam *France Immersion Program* pada tahun keempat atau kelima mampu memeroleh semua unsur kecakapan berbahasa Perancis termasuk membaca dan menulis menyamai kecakapan penutur asli dengan tanpa kehilangan kecakapan bahasa pertama, yaitu bahasa Inggris. Prinsip-prinsip dasar pelaksanaan program pencelupan tersebut juga tertuang dalam skema pembelajaran di *International Class Program* (ICP) SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang sejak 5 Juli 2007 diberi lisensi untuk menyelenggarakan kelas internasional untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains. Tidak hanya berbahasa pengantar Bahasa Inggris, kelas ICP ini menyelenggarakan pembelajaran berstandar internasional sehingga siswa selalu ikut serta dalam *Progression* dan *Achievement Test* dari CIE setiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan cermatan secara mendalam terhadap kecakapan berbahasa Inggris siswa/siswi kelas III ICP setelah tercelup dalam program imersi sejak kelas I sehingga dapat dipetakan pula karakteristik program tersebut.  | Peta kecakapan berbahasa dari hasil tes menunjukkan bahwa siswa ICP kelas IIIA dan IIIB memiliki kecakapan berbahasa Inggris cukup baik, khususnya dalam domain *language comprehension* dan *language production.* Dalam konteks ketrampilan memahami, subyek penelitian ini mampu mencerna makna dari kalimat perintah yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit. Dalam kontek ketrampilan memproduksi bahasa, subyek penelitian ini mampu memproduksi kalimat dengan struktur sintaksis dasar sederhana (*SVO Order*) yang akurat sekaligus memberi pemarkah gramatikal *singular-plural* dan *present-past tense* cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan kesalahan gramatikal, meskipun tidak signifikan. Ketrampilan memproduksi kosa kata yang kontekstual dan variatif juga merupakan salah satu temuan mendasar dari hasil tes kecakapan berbahasa Inggris ini.Sedangkan kerangka *Immersion Program*  dapat dipetakan sebagai berikut, (1) pelaksanaan program matrikulasi (*bridging course*) sebelum siswa tercelup kelas ICP, (2) implementasi sinergi kurikulum nasional dan internasional, (3) pembelajaran Bahasa Inggris, Sains dan Matematika sejak kelas 1 (satu) ICP berlangsung dalam waktu 3 jam seminggu untuk Bahasa Inggris dan 2 jam seminggu untuk Sains dan Matematika. Durasi per tatap muka adalah 70 menit, (4) pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung selama 3 (tiga) kali tatap muka dengan proporsi 2 (dua) kali tatap muka regular (*Listening, Reading, Writing,* dan *Speaking*)dan 1 (satu) kali tambahan untuk *Reading,* (5) Jumlah jam pembelajaran Sains dan Matematika di kelas tiga bertambah menjadi 4 (empat) jam seminggu (140 menit), (6) penanaman konsep Sains dan Matematika diberikan dalam Bahasa Indonesia, lalu diulang (reviu) dalam bahasa Inggris. Semakin tinggi kelas, semakin berkurang penggunaan bahasa Indonesia, (7) struktur sintaksis dan komponen dasar Bahasa Inggris dipajankan melalui teks yang kontekstual dalam *workbook* Bahasa Inggris, Sains, dan Matematika yang dikembangkan oleh guru, (8) setiap tahun, siswa ICP mengikuti *Progression* dan *Achievement Test* dari CIE (Cambridge International Examination), (9) kelas ICP dibina oleh dua guru yaitu guru wali kelas (umumnya guru Bahasa Inggris) dan guru bidang studi yang telah memiliki sertifikat internasional. |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Metode** |
| Untuk menghasilkan peta kecakapan berbahasa, langkah pertama yang dilakukan adalah mengeksperimenkan satu tes kecakapan berbahasa kepada siswa ICP kelas IIIA dan IIIB untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Sains, dan Matematika. Sedangkan untuk menghasilkan peta karakteristik *immersion program,* peneliti melakukan studi dokumen, mengobservasi proses pembelajaran di kelas untuk 3 (tiga) mapel tersebut, memberikan angket serta mewawancarai guru Bahasa Inggris, Sains dan Matematika di kelas IIIA dan IIIB ICP.  |